

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKS ODGJ DI DESA BEBER

**(Studi Kasus di Dusun Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang
Kabupaten Lombok Tengah)**

Devi Pradiama Puja¹, Taufiq Ramdani², Hafiza Awaliah³

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

pujhadevi01@gmail.com

ABSTRAK

Eks orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) merupakan orang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan namun telah dinyatakan sembuh oleh orang dari rumah sakit jiwa dan dipulangkan kerumah masing-masing agar dapat berbaur dengan masyarakat dan keluarganya masing-masing. Keberadaan Eks ODGJ ditengah-tengah masyarakat tentu menimbulkan perbedaan-perbedaan persepsi, sikap maupun perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Eks ODGJ dan mengetahui bagaimana sikap dan perilaku masyarakat terhadap keberadaan Eks ODGJ di Desa Beber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Mertak Kesambik menunjukkan persepsi bahwa Eks ODGJ adalah sebagai masyarakat biasa yang dapat berkontribusi dan memberikan fungsi sosialnya sebagai masyarakat Desa tersebut dapat berbaur dengan baik dan dapat menjadi potensi penambahan sumber daya manusia baik dalam kegiatan gotong royong maupun kegiatan adat lainnya adapun 20% masyarakat bersepsi bahwa Eks orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) sebagai orang yang tetap harus diwaspadai dan dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat, 85% masyarakat menunjukkan sikap Menerima dengan keberadaan Eks orang dalam gangguan jiwa namun tidak menutup kemungkinan ada 15% dari masyarakat menunjukkan sikap risih dan khawatir terhadap keberadan Eks orang dalam gangguan jiwa, serta hasil penelitian menunjukkan segenap masysrakat Dusun Mertak kesambik memperlakukan Eks ODGJ dengan baik.

Kata Kunci: *Rehabilitas, Eks ODGJ, Persepsi, Sikap, Perilaku.*

ABSTRACT

Former people with mental disorders (ODGJ) are people who have experienced psychiatric disorders but have been declared cured by people from mental hospitals and returned to their respective homes so they can mingle with society and their respective families. The existence of former ODGJ in the midst of society certainly causes differences in perceptions, attitudes and behavior. This study aims to find out how the community's perception of the former ODGJ and find out how the attitudes and behavior of the community towards the existence of the former ODGJ in Beber Village. This study uses a qualitative research method with a case study research design. Determination of informants using Purposive Sampling technique. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results and discussion of this study are that the people of Mertak Kesambik Hamlet show the perception that ex-ODGJ are ordinary people who can contribute and provide social functions as village people. They can blend in well and can be a potential addition to human resources both in mutual cooperation activities and other customary activities. Meanwhile, 20% of the community perceives that ex-people with mental disorders (ODGJ) are people who must still be wary of and can have a negative impact on society, 85% of the community shows an attitude of accepting the existence of ex-people with mental disorders but does not rule out the possibility there are 15% of the community showing an uncomfortable and worried attitude towards the existence of former people with mental disorders, and the results of the research show that all the people of Mertak Hamlet are kesambik to treat ex ODGJ well.

Keywords: *Rehabilitation, Ex ODGJ, Perception, Attitude, Behavior.*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut pasal 1 UU No. 18(2014) Tentang kesehatan jiwa, kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang dengan masalah kejiwaan yang selanjutnya disingkat ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia (UU No. 18 pasal 1 tentang kesehatan jiwa).

Orang dengan gangguan jiwa sering mendapatkan anggapan buruk dan diskriminasi dari masyarakat dibandingkan dengan individu yang menderita penyakit medis lainnya. Orang dengan gangguan jiwa sering terlihat seperti gelandangan dengan tampilan fisik yang kurang terawat, dan perilaku aneh yang tidak lazim dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya, kadang mereka tampak tertawa sendiri atau berintraksi dengan sesuatu yang tidak jelas, melakukan gerakan-gerakan yang hanya dipahami oleh dirinya, dan bahkan beberapa diantaranya mengamuk tanpa sebab yang logis atau bertelanjang diri tanpa sehelai pakaian yang menutupi tubuhnya, perilaku-perilaku seperti itu kerap membuat takut orang – orang disekitarnya. Perilaku seperti itu yang menyebabkan masyarakat beranggapan negative kepada dirinya, dan menyebabkan masyarakat

beranggapan negative terhadapnya seperti penyebutan sebagai orang gila, sinting, dan sebutan-sebutan lain yang tidak pantas. Hal-hal inilah yang akhirnya memberikan persepsi kepada masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa. Orang dengan gangguan jiwa masih saja kerap mendapatkan diskriminasi, marginalisasi dan stigmalisasi dari masyarakat karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan kesehatan jiwa (Iqnasius, 2019).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa (Rin, 2022).

Karena banyaknya stigma pada orang dengan gangguan jiwa meyebabkan melekatnya persepsi negatif terhadap eks pasien gangguan jiwa. Persepsi dan stigma dari masyarakat inilah yang menyebabkan hilangnya hak-hak sebagai manusia pada ribuan orang dengan eks pasien gangguan jiwa. didunia masih tercabut. Mereka mengalami marginalisasi, stigmanisasi, diskriminasi oleh fasilitas kesehatan dan masyarakat.

Karena banyaknya persepsi, pelabelisian terhadap eks pasien ODGJ dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit mental serta pengetahuan mengenai rehabilitasi pasien ODGJ, hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EKS ODGJ DI DESA BEBER.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Melalui pendekatan dan desain ini peneliti bermaksud menemukan konteks makna, memperoleh gambaran, menjelaskan serta menganalisis fenomena-fenomena yang tersembunyi dibalik diri informan dalam kaitannya dengan persepsi mereka terhadap Eks ODGJ. Lokasi penelitian di Dusun Mertak kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman & Saldana.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Eks ODGJ

Sepenuhnya masyarakat mengetahui bahwa Eks ODGJ merupakan orang yang pernah mengalami gangguan kejiwaan, orang yang terganggu mentalnya sehingga dalam menjalani kehidupan sosial sedikit pasif dari pada masyarakat normal lainnya.

Persepsi Masyarakat Terhadap Eks ODGJ

Masyarakat Dusun Mertak Kesambik sepenuhnya mempersepsikan bahwa Eks ODGJ sebagai orang yang masih mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dan dapat memberikan kontribusi untuk lingkungan ataupun dalam masyarakat seperti ikut serta dalam gotong royong dan dalam upacara adat. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh jumlah yang relative kecil yaitu masyarakat yang memiliki persepsi bahwa Eks ODGJ ini adalah orang yang harus tetap diwaspadai karena pernah menimbulkan masalah sewaktu mejadi ODGJ dan karena sewaktu-waktu penyakit kejiwaanya dapat kambuh kembali, persepsi ini

diungkapkan bukan tanpa alasan melainkan adanya pengalaman buruk masyarakat dengan ODGJ.

Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Eks ODGJ

Sebagian besar masyarakat Dusun Mertak Kesambik menunjukkan sikap menerima keberadaan Eks ODGJ di Desa Beber karena mereka juga merupakan keluarga dan bagian dalam masyarakat Dusun Mertak Kesambik, mereka juga tidak mempermasalahkan keberadaan Eks ODGJ malah mereka merasa senang, prihatin dan hormat terhadap Eks ODGJ meski Eks ODGJ memiliki masa lalu yang buruk atau pernah mengalami keterbelakangan mental tidak membuat masyarakat Dusun Mertak Kesambik membenci atau mencemooh Eks ODGJ yang berada disekitar lingkungan mereka sehingga kurang dan lebihnya juga diterima, penerimaan-penerimaan tersebut berasal baik dari keluarga, masyarakat sekitar tempat tinggal dan masyarakat Dusun Mertak Kesambik lainnya. Akan tetapi secara khusus sebagian kecil masyarakat Dusun Mertak Kesambik menunjukkan sikap kekhawatiran atau rasa risih ketika bertemu Eks ODGJ hal ini disebabkan tidak lain karena adanya pengalaman buruk dari beberapa masyarakat Dusun Mertak Kesambik dengan ODGJ.

Adapaun perilaku masyarakat terhadap Eks ODGJ, segenap masyarakat Dusun Mertak Kesambik memperlakukan Eks ODGJ di Desa beber dengan baik, memperlakukan Eks ODGJ seperti masyarakat pada umumnya memberi makan atau minum ketika berkunjung, mengajak mampir ketika lewat atau berpapasan, meski adanya segelintir masyarakat Dusun Mertak Kesambik yang menunjukkan sikap kekhawatiran atau risih lantas tidak membuat masyarakat tersebut mendiskriminasi Eks ODGJ dan menghilangkan hak-hak Eks ODGJ sebagai bagian dari Masyarakat Desa beber yang berhak menerima kehidupan yang layak dalam masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. 80% masyarakat mempersepsikan bahwa Eks ODGJ sebagai orang yang masih mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dan dapat memberikan kontribusi untuk lingkungan ataupun dalam masyarakat, Sedangkan (20%) masyarakat yang memiliki persepsi bahwa Eks ODGJ ini adalah orang yang harus tetap diwaspadai karena pernah menimbulkan masalah sewaktu mejadi ODGJ dan karena sewaktu-waktu penyakit kejiwaanya dapat kambuh kembali.
2. 85% masyarakat Dusun Mertak Kesambik menunjukkan sikap menerima keberadaan Eks, sedangkan (15%) masyarakat Dusun Mertak Kesambik menunjukkan sikap kekhawatiran atau rasa risih ketika bertemu Eks ODGJ.

Adapaun perilaku masyarakat terhadap Eks ODGJ, 99,9% masyarakat Dusun Mertak Kesambik memperlakukan Eks ODGJ di Desa beber dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke- 36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ritzer George. 2013. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. Metodologi penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Prof. Dr. Koentjaningrat. 2013. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiffudin. 2015. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2019. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia.
- Umi Kulsum. 2016. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Pustakaraya.
- Ramdani, Taufiq. 2019. Persepsi Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kota Pasuruan Terhadap Kebijakan Relokasi. Sosiologi Reflektif. Vol. 14 No. 1
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjejep Rohindi Rohindi, UI-Press.
- Ekayanti, Endri. 2020. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di wilayah Kerja Puskesmas Geneng. Jurnal Keperawatan. Vol:7 No. 1
- Parera, I. Dkk. 2019. Stigma Masyarakat Terhadap Gangguan Jiwa (Study Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Kewapante Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Provinsi NTT). Jurnal Pemberdayaan Kesehatan. Vol. II No. 1
- Suluhang. Dkk. 2022. Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. Jurnal Keperawatan. Vol. 10 No. 1(86-98)
- Hustin, Devi. 2020. Persepsi Masyarakat Sekitar Kampus Terhadap Keberadaan Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA) Bagu. Skripsi, Universitas Mataram.
- Mayana, Neli. 2021. Makna CatCalling. Skripsi, Universitas Mataram.
- Rusiani, Elvin Mia. 2021. Pemberdayaan Eks Gangguan Jiwa (Studi kasus di komunitas yayasan jalma sehat kabupaten Kudus). Thesis, IAIN Kudus.
- Depkes RI, 2013. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI. Jakarta
- Pratiwi, Rin Ganis. 2022. Persepsi dan Sikap Masyarakat Berdasarkan Status Sosial Terhadap Upacara Adat Nyongkolan. Skripsi. Universitas Mataram.
- UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses tanggal 23 September 2022.

- Simanjuntak, Nadia Odelan. 2017. Hak Pelayanan dan Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa(ODGJ) OrangTerlantar Menurut UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. Jurnal Pusham Unimed. Vol. VII No. 1
- Prasetyo, D. Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1 No. 1
- Anis Mujaidha. Dkk. 2022. Subjektive Well-Being Pada Mantan Pasien Skizofrenia. Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. Vol. 4 No. 1
- Humrah, 2017. Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap acara Warta SumSel Di TVRI. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.
- Pasanda, Amalia. 2016. Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang. Skripsi. Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Deddy, Mulyana. 2015. Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Rosda Karya. Hal-184.